

PENGARUH TARI KREASI PADA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5- 6 TAHUN

Ahsana zaida qolbi¹, Sandrina As Zahra Lubis², Indah Khairani³, Khairani
Munadia⁴, Hilda Zahra Lubis⁵

Ahsanaqolbi1@gmail.com¹, sandrinazahra0@gmail.com²,
khairaniindah24@gmail.com³, khairanimunadia@gmail.com⁴,
hildazahralubis@uinsu.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Jl. Williem Iskandar, Pasar V, Medan Estate

Abstrak: Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan motorik kasar dibangun dari semasa usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa. Seiring berjalannya waktu manfaat motorik kasar bagi anak yaitu dapat mengendalikan gerakan tubuhnya. Penelitian menggunakan metode library research ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.

Kata-kata kunci: Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Tari Kreasi

Abstract: Gross motor skills are abilities that are needed from toddler age as part of a child's growth and development. Gross motor skills are built from the time they are toddlers and will get better with age until adulthood. As time goes by, the benefits of gross motor skills for children are being able to control their body movements. Research using the library research method is research that uses methods to obtain information data by placing existing facilities in the library such as books, magazines, documents, records of historical stories or pure library research related to the research object.

Keywords: *Early Childhood, Gross Motor, Creative Dance*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan anak yang berumur 0 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa yang penting untuk perkembangan serta pembentukan sikap, perilaku dan karakter anak, dimana anak pada usia tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan sering disebut sebagai masa keemasan (golden age). Anak usia dini yang sedang mengalami masa keemasan tersebut harus distimulus dan dirangsang perkembangannya supaya dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Menurut (Mahmud, 2018), faktor utama yang begitu sangat penting untuk merangsang perkembangan motorik anak ialah orang tua dan guru. Jika aspek-aspek tertentu dari perkembangan si anak tidak dirangsang sejak usia dini, maka perkembangan anak kedepannya akan menjadi terhambat. Oleh karenanya, orang tua dan pendidik sangat berperan penting dan harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mendidik anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik (N. Munawaroh et al., 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Utari & Yeni (2020), pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak usia 0 sampai 6 tahun, yang dirancang untuk membantu anak menjadi dewasa dan tumbuh berkembang dengan memaksimalkan seluruh aspek perkembangannya. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya fasilitas berupa pendidikan pra sekolah seperti Taman Kanak-kanak.

Fisik motorik merupakan aspek yang terpenting dalam perkembangan anak karena keterampilan fisik motorik tersebut termasuk keterampilan dasar pada anak. Melalui berkembangnya keterampilan motorik anak, akan memudahkan untuk meningkatkan kemampuan motoriknya yaitu dalam mengkoordinasi, mengontrol serta menangani gerakan badannya sehingga anak tumbuh dan memiliki tubuh yang terampil, kuat dan sehat. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yaitu perkembangan motorik kasar. Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh bagian tubuh yang dipengaruhi oleh pematangan anak itu sendiri (Wahyuningsih & Nur Hidayah, 2018).

Gerakan aktif adalah salah satu dari banyak ciri khas yang dimiliki anak prasekolah. Kegiatan tersebut meliputi aspek perkembangan, termasuk motorik kasar anak. Dengan perkembangan fisik anak, keseluruhan aspek motorik anak dapat terkoordinasi. Waktu saat ini juga dapat digunakan sebagai waktu yang baik untuk mempelajari keterampilan motorik. Gerakan dalam Tarian kreatif dapat meningkatkan motorik kasar anak, karena gerakan yang digunakan dalam tarian mewakili gerakan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun, seperti memutar, mengayunkan tangan, dll (Sulastri, 2017).

Menurut (Yeni, 2012) mengatakan bahwa pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus disusun dengan terstruktur supaya menciptakan perasaan yang ceria dan menyenangkan bagi anak sehingga mereka dapat menikmati dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tanpa harus dipaksakan. Setuju dengan pendapat tersebut, kegiatan tari kreatif sangat cocok digunakan dalam pembelajaran anak. Tarian dengan gerakan sederhana dan musik yang berkesan akan membantu anak dengan mudah meniru gerakan tarian tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian tari kreasi

Tari kreasi yaitu tari yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi adalah gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan gerak (Wulandari, 2015). Dalam pembelajaran PAUD jenis tari inilah yang sangat pas dengan dunia anak. Kelonggaran dalam melahirkan dan mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang diinginkan dan dirasakan. Menurut Suwandi dalam Widati

(2016:17) Tari kreasi merupakan jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan bentuk yang sudah ada. Tari binatang tergolong tari kreasi yang diciptakan untuk membagikan perubahan baru dalam dunia pendidikan anak usia dini. Koreografer memiliki harapan dengan adanya tarian ini anak-anak usia dini dapat merangsang kemampuan motorik kasar yang mereka miliki. Gaya tari yang sederhana dengan musik yang bernada kegembiraan akan membangun anak lebih baik dalam mengikuti gerakan dalam tari ini. Irama yang gampang dihafalkan oleh anak juga dapat membangun anak lebih baik dalam bergerak.

Tari kreasi yaitu gaya gerak tari baru yang disusun dari kombinasi jenis tari (Yulianti dalam Munawaroh,2018). Melalui aktivitas menari khususnya tari anak-anak, maka anak-anak dapat bereksplorasi dalam gerakan sesuai dengan tema pembelajaran atau pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri melalui tarian. Tarian dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa harus melihat faktor usia, fisik, maupun mental seorang anak. Oleh karena itu seni tari seharusnya diajarkan sejak dini. Dengan tarian tentu saja anak-anak diajak untuk berkarya dalam melahirkan gerakan, seperti anak diajak untuk berkarya dalam melahirkan gerakan, seperti ketika anak sedang belajar mengenai tema binatang maka anak-anak diajak untuk melahirkan bagaimana aturan gerak gerak binatang, disitulah anak-anak berkarya dan kreatif dalam melahirkan tarian yang menginspirasi pada salah satu sasaran yang dilihatnya atau pengalaman hidupnya.

Pengertian motorik kasar

Motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh dengan memerlukan tenaga yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hurlock (1998) menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, otot dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Hampir semua anak usia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga, berlari dan melompat. Motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Hasninda,2014). Motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap ((Sujiono dan Sujiono,2010).

Manfaat motorik kasar untuk anak

Motorik kasar (gross motor skill) yang merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan. Perkembangan motorik anak juga tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek pokok. Adapun aspek-aspek pokok dalam pembelajaran motorik kasar pada anak adalah kekuatan, daya tahan kardiovaskuler (ketahanan), power, kecepatan, ketahanan, kelincahan keseimbangan, waktu reaksi dan koordinasi (Decaprio, 2013). Kemampuan motorik kasar menurut Santrock adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh.

Kemampuan motorik kasar membuat seseorang dapat melakukan aktivitas normal untuk berjalan, berlari, duduk, bangun, mengangkat benda, melempar benda.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan motorik kasar dibangun dari semasa usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa. Seiring berjalannya waktu manfaat motorik kasar bagi anak yaitu dapat mengendalikan gerakan tubuhnya sehingga dapat beraktifitas lebih lancar

Motorik kasar adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan besar tubuh, seperti berjalan, melompat, merangkak, dan melempar. Kemampuan motorik kasar yang baik penting bagi perkembangan anak karena membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan perkembangan selanjutnya. Berikut adalah beberapa manfaat motorik kasar pada anak:

1. Perkembangan fisik yang sehat

Latihan motorik kasar membantu memperkuat otot-otot besar, tubuh anak meningkat koordinasikan keseimbangan dan fleksibilitas yang semuanya penting untuk Kesehatan fisik secara keseluruhan

2. Kemampuan bermain

Motorik kasar memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dan olahraga yang penting untuk kegiatan bermain dan interaksi

3. Peningkatan kemandirian

Kemampuan untuk mengontrol Gerakan tubuh mereka sendiri

Manfaat tari bagi anak usia dini menurut Haryati dalam Utami (2019:89) adalah:

- 1) aspek kesehatan dengan tercapainya kelenturan gerak badan, meningkatkan kemampuan motorik kasar, dan kesehatan badan,
- 2) Aspek kecerdasan dengan meningkatnya kecerdasan anak, melatih anak untuk berfikir kritis, berfikir fleksibel, cepat, dan tepat,
- 3) Aspek psikologis dengan mengembangkan kepercayaan diri, dan semangat positif dan kreativitas, 4) aspek sosial dengan meningkatkan sikap kerja sama, kekompakan dan penghargaan,
- 4) Aspek estetika dengan menumbuhkan rasa keindahan, mengasah kehalusan budi dan kepekaan jiwa.

Hubungan antara seni kreasi dengan motorik anak

Hubungan antara motorik kasar dan tari kreasi pada anak usia dini adalah terhubung. Tari kreasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Gerakan tari merupakan salah satu cara yang dapat menjadi pilihan untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, menendang, dan melompat. melalui tari kreasi, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka. Latihan gerakan tari yang teratur dapat membantu meningkatkan kekuatan, fleksibilitas, dan koordinasi otot-otot besar, yang semuanya merupakan komponen penting dari motorik kasar.

Dengan demikian, hubungan antara motorik kasar dan tari kreasi anak usia dini adalah saling mendukung. Motorik kasar memberikan fondasi fisik bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui tarian, sementara tarian kreasi dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka melalui latihan

gerakan yang terstruktur dan kreatif

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan telah terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak dapat dikatakan bahwa pada tahap ini terdapat pengaruh yang signifikan diberikannya kegiatan tari kreasi, hal ini ditunjukkan dalam post-test eksperimen menggunakan tari kreasi Sebelum diterapkan kegiatan tari kreasi anak yang memiliki kemampuan perkembangan motorik kasar rendah . pengaruh yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tari kreasi memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Melalui latihan gerakan tari yang beragam, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, fleksibilitas, kecepatan, dan kekuatan otot-otot tubuh mereka. Ini memberikan fondasi yang kuat bagi kemampuan motorik kasar anak, yang penting untuk berbagai aktivitas fisik dan perkembangan kognitif serta sosial mereka. Oleh karena itu, memperkenalkan anak-anak pada tari kreasi sejak dini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan fisik dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri Sonya Delia, Indra Yeni (2020), Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2), 1071-1079.
- Anisa Tahira, dkk, (2022), Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi, *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 9 (2), 21-30.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Diva Press.
- Gius Aprilina, N. (2019). *Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida II Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia,
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6-12.
- Puspitowati, S. P. (2012). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Susanti, Susanti, Heri Yusuf Muslihin, and Sumardi Surmadi. "Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 9.1 (2022): 77-84.